

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Banyak cara dan upaya yang dilakukan oleh sekolah RA Nurul Faizah Rejomulyo Kota Kediri dalam mengembangkan fitrah peserta didiknya. Dalam diri seorang anak banyak potensi yang dimiliki, tergantung bagaimana orangtua, guru, dan juga lingkungan untuk mengembangkan potensi tersebut. Akan tetapi sering kali orangtua menjustifikasi bahwa ketika ada anak memiliki kemampuan dibawah rata-rata teman-temannya, orangtua atau orang-orang disekelilingnya menganggap bahwa dia adalah anak “bodoh”, padahal di dunia ini tidak ada anak yang bodoh akan tetapi orangtua, guru atau anak tersebut belum menemukan potensi apa yang ada dalam diri anak tersebut. Dalam hal ini peneliti mengambil pendapat dari Al-‘Aynayni sebagai indikator penelitiannya untuk mengetahui setiap dimensi potensi yang ada dalam anak, menurut beliau dalam fitrah manusia terdapat beberapa dimensi yang dapat dikembangkan, yaitu:
 - a. Dimensi fisik (jasmani)
 - b. Dimensi akal
 - c. Dimensi keberagamaan
 - d. Dimensi akhlak
 - e. Dimensi rohani (kejiwaan)

f. Dimensi seni (keindahan)

g. Dimensi sosial

Bentuk upaya yang dilakukan oleh RA Nurul Faizah untuk mengembangkan dimensi- dimensi tersebut yaitu dengan cara melalui proses pembelajaran, interaksi sosial, dan kegiatan-kegiatan lain yang sudah diagendakan oleh sekolah. Dengan melalui cara tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

2. Dalam suatu perencanaan sudah biasa kalau mengalami kendala dalam prosesnya, begitu pula dengan upaya pengembangan fitrah yang dilakukan di RA Nurul Faizah. Upaya pengembangan fitrah yang dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran, interaksi sosial, dan kegiatan-kegiatan sekolah yang sudah diagendakan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan kendala yang dialami oleh setiap dimensi dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya lingkungan yang kurang mendukung, fasilitas yang kurang terpenuhi, dan kurangnya dukungan dari orangtua untuk anaknya biar semangat dalam belajar. Perlu diketahui bahwa peran lingkungan untuk proses pengembangan fitrah adalah untuk mengembangkan potensi yang baik dan menghapus potensi yang buruk dalam diri peserta didik.

B. Saran- Saran

1. Untuk Pendidik

Untuk para pendidik atau guru perlu diketahui bahwa setiap anak yang lahir di dunia, dia punya potensi dalam dirinya, maka dari itu

janganlah beranggapan bahwa ketika ada anak yang mungkin mempunyai kemampuan kurang atau berbeda dengan kebanyakan teman-temannya, maka janganlah langsung menyangka kalau dia adalah anak yang “bodoh”. Semua anak yang lahir mempunyai potensi dalam dirinya, akan tetapi kalau anak belum mengetahui potensi apa yang ada dalam diri anak tersebut maka tugas seorang gurulah untuk mencari dan mengarahkan bagaimana baiknya anak tersebut dan potensi apa yang sebenarnya ada dalam dirinya.

2. Untuk Orangtua

Untuk orangtua dimanapun kalian berada, jangan mengira bahwa sesuatu dikatakan pendidikan itu hanya ketika anak duduk berada dibangku sekolah, akan tetapi sejatinya pendidikan anak yang pertama adalah lingkungan keluarga, karena sejak mereka lahir langsung berhubungan dengan keluarga.

Sudah seharusnya keluarga juga harus ikut andil dalam proses perkembangan anak, jangan beranggapan bahwa yang bertugas mendidik anak hanya guru saja, dan orangtua hanya ikut andil dalam hal biaya. Sejatinya dalam dunia pendidikan guru hanya sebagai orang yang membantu orangtua yang merasa bahwa dirinya tidak mampu atau tidak mumpuni dalam bidang keilmuan yang diajarkan disekolah, sehingga orangtua bisa menitipkan anaknya untuk belajar disekolah. Dan yang punya kewajiban utama untuk mendidik anak untuk menjadi lebih baik adalah orangtua, maka dari itu sudah selayaknya keluarga menciptakan

lingkungan yang baik untuk anak, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan ajaran agama.